

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO RENTABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT PERTAMINA EP PERIODE 2020-2022

Didi Rosandi ¹, Titin Ruliana ², Sunarto ³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : dr.didirosandi@gmail.com

Keywords :

*Financial Performance,
Liquidity, Profitability.*

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the financial performance of PT Pertamina EP for 2020 - 2022 in terms of the liquidity ratio and profitability ratio.

The data used in this study were obtained from PT Pertamina EP for the 2020-2022 period and other sources related to this research. PT Pertamina EP liquidity ratio analysis uses current ratio, quick ratio and cash ratio analysis, while PT Pertamina EP's profitability ratio analysis uses return on investment and return on equity analysis for 3 years, 2020-2022 respectively.

The research showed that hypothesis one is rejected because current ratio in 2020-2021 has decreased, hypothesis two is rejected because quick ratio in 2020-2021 has decreased, hypothesis three is rejected because cash ratio in 2020-2021 has decreased, hypothesis four is accepted because current ratio in 2021-2022 has increased, hypothesis five is accepted because quick ratio in 2021-2022 has increased, hypothesis six is accepted because cash ratio in 2021-2022 has increased, hypothesis seven is accepted because return on investment in 2020-2021 has increased, hypothesis eight is accepted because return on equity in 2020-2021 has increased, hypothesis nine is accepted because return on investment in 2021-2022 has increased, hypothesis ten is rejected because return on equity in 2021-2022 has decreased.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan dapat di evaluasi dengan menggunakan informasi akuntansi berupa laporan keuangan perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat keuntungan dan tingkat risiko serta tingkat kesehatan ekonomi perusahaan. Hasil dari menganalisis laporan keuangan adalah rasio keuangan berupa angka-angka dan rasio keuangan yang dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek di masa mendatang. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan.

Irham Fahmi (2020:125) berpendapat bahwa “Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu”.

Salah satu tujuan perusahaan adalah mencapai tingkat rentabilitas yang wajar, dimana tingkat rentabilitas ini merupakan alat ukur dari tingkat efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan modal yang tersedia untuk menghasilkan laba. Menurut Sutrisno (2017:16) : ”Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya”.

Bahan bakar minyak dan gas merupakan kebutuhan dasar dalam industri di seluruh dunia, penggunaan bahan bakar tersebut antara lain untuk transportasi, perumahan, perkantoran, pembangkit tenaga listrik, boiler dan lain-lain. PT Pertamina (Persero) adalah badan usaha milik negara (BUMN) terbesar di Indonesia dalam hal pendapatan

dan labanya. Anak perusahaan PT Pertamina (Persero) yang bergerak di bidang hulu migas adalah PT. Pertamina EP. Seperti yang kita ketahui bersama industri minyak dan gas bumi memiliki peranan penting bagi Indonesia, sebagai sumber pendapatan untuk APBN dan memberikan sumbangan ekonomi lokal di daerah dimana kegiatan eksplorasi, produksi, pengilangan maupun distribusi minyak dan gas bumi berlangsung. Kinerja PT. Pertamina EP dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode.

**Tabel 1 : Kondisi keuangan PT Pertamina EP Tahun 2020 – 2022
(Dinyatakan Dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat)**

No	Tahun	Aset Lancar	Total Utang Lancar	Laba Bersih	Total Aset	Total Ekuitas
1	2020	1.280.129	859.335	196.324	7.691.059	3.708.563
2	2021	1.118.886	1.581.842	477.521	7.445.814	2.753.994
3	2022	1.681.909	1.153.958	482.574	7.413.022	2.886.568

(Sumber : Laporan Tahunan PT Pertamina EP periode 2020-2022)

Tabel 1 di atas memperlihatkan bahwa aset lancar tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun 2020 kemudian pada tahun 2022 mengalami peningkatan. Terjadi penambahan nilai total utang lancar pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020 kemudian berkurang ditahun 2022. Laba bersih PT Pertamina EP tahun 2022 mengalami kenaikan dibandingkan dengan laba bersih tahun 2020 dan 2021. Total aset PT Pertamina EP tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 dan 2021. Total ekuitas PT Pertamina EP tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2020 kemudian mengalami peningkatan di tahun 2022 namun kenaikan tidak lebih tinggi dari total ekuitas tahun 2020.

Nilai utang lancar pada tahun 2021 dan 2022 lebih tinggi dari tahun 2020. Nilai ini mempengaruhi likuiditas perusahaan. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah dengan menggunakan *Current ratio*, *Quick ratio* dan *Cash ratio*. Fluktuasi nilai pada total ekuitas dan penurunan total aset periode 2020-2022 mempengaruhi perolehan laba atau rentabilitas perusahaan periode tahun tersebut. *Return On Investment (ROI)* dan *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen perusahaan mengelola aset atau modal sendiri dalam mencari keuntungan.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk mengetahui peningkatan kinerja keuangan PT Pertamina EP dengan menganalisa rasio keuangan terhadap laporan keuangan PT Pertamina EP dengan mengangkat judul "Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Pertamina EP Periode 2020-2022".

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1. Apakah kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2020 dilihat dari aspek likuiditas yang di proksi dari *Current ratio* ? 2. Apakah kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2020 dilihat dari aspek likuiditas yang di proksi dari *Quick ratio* ? 3. Apakah kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2020 dilihat dari aspek likuiditas yang di proksi dari *Cash ratio* ? 4. Apakah kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2021 dilihat dari aspek likuiditas yang di proksi dari *Current ratio* ? 5. Apakah kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2021 dilihat dari aspek likuiditas yang di

proksi dari *Quick ratio* ? 6. Apakah kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2021 dilihat dari aspek likuiditas yang di proksi dari *Cash ratio* ? 7. Apakah kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2020 dilihat dari aspek rentabilitas yang di proksi dari *Return On Investment* ? 8. Apakah kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2020 dilihat dari aspek rentabilitas yang di proksi dari *Return on equity* ? 9. Apakah kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2021 dilihat dari aspek rentabilitas yang di proksi dari *Return On Investment* ? 10. Apakah kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2021 dilihat dari aspek rentabilitas yang di proksi dari *Return on equity* ?

Tujuan dalam penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui dan menganalisa peningkatan kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2021 dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2020 dilihat dari aspek likuiditas yang di proksi dari *Current ratio*. 2. Untuk mengetahui dan menganalisa peningkatan kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2021 dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2020 dilihat dari aspek likuiditas yang di proksi dari *Quick ratio*. 3. Untuk mengetahui dan menganalisa peningkatan kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2021 dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2020 dilihat dari aspek likuiditas yang di proksi dari *Cash ratio*. 4. Untuk mengetahui dan menganalisa peningkatan kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2022 dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2021 dilihat dari aspek likuiditas yang di proksi dari *Current ratio*. 5. Untuk mengetahui dan menganalisa peningkatan kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2022 dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2021 dilihat dari aspek likuiditas yang di proksi dari *Quick ratio*. 6. Untuk mengetahui dan menganalisa peningkatan kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2022 dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2021 dilihat dari aspek likuiditas yang di proksi dari *Cash ratio*. 7. Untuk mengetahui dan menganalisa peningkatan kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2021 dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2020 dilihat dari aspek rentabilitas yang di proksi dari *Return On Investment*. 8. Untuk mengetahui dan menganalisa peningkatan kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2021 dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2020 dilihat dari aspek rentabilitas yang di proksi dari *Return on equity*. 9. Untuk mengetahui dan menganalisa peningkatan kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2022 dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2021 dilihat dari aspek rentabilitas yang di proksi dari *Return On Investment*. 10. Untuk mengetahui dan menganalisa peningkatan kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2022 dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2021 dilihat dari aspek rentabilitas yang di proksi dari *Return on equity*.

Dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen keuangan yang merupakan semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya murah serta usaha untuk menggunakan serta mengalokasikan dana tersebut secara efisien (Sutrisno, 2017:3)

Rasio-rasio yang berkaitan langsung dengan kepentingan analisis laporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas (*current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*) dan rasio profitabilitas atau rentabilitas (*Return On Investment* dan *Return On Equity*). Pengertian *Current Ratio* menurut Sutrisno (2017:206) : “*Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek”. Pengertian *Quick ratio* menurut Munawir (2014:74) ; ” *Quick ratio* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan. *Cash Ratio* menurut Hery (2015:142) :

“*Cash Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek”.

Kasmir (2017:202) menyatakan *Return On Investment (ROI)* adalah: “Rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. *ROI* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”. Pengertian *Return On Equity* menurut Sutrisno (2017:213) : “*Return On Equity* sering disebut dengan *rate of return on Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki sehingga *ROE* ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri”.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah 1. Kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2020 dilihat dari aspek likuiditas yang di proksi dari *Current ratio*. 2. Kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2020 dilihat dari aspek likuiditas yang di proksi dari *Quick ratio*. 3. Kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2020 dilihat dari aspek likuiditas yang di proksi dari *Cash ratio*. 4. Kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2021 dilihat dari aspek likuiditas yang di proksi dari *Current ratio*. 5. Kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2021 dilihat dari aspek likuiditas yang di proksi dari *Quick ratio*. 6. Kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2021 dilihat dari aspek likuiditas yang di proksi dari *Cash ratio*. 7. Kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2020 dilihat dari aspek rentabilitas yang di proksi dari *Return On Investment*. 8. Kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2020 dilihat dari aspek rentabilitas yang di proksi dari *Return on equity*. 9. Kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2021 dilihat dari aspek rentabilitas yang di proksi dari *Return On Investment*. 10. Kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2021 dilihat dari aspek rentabilitas yang di proksi dari *Return on equity*.

METODE

Definisi Operasional

Likuiditas, 1. *Current Ratio* adalah mengukur kemampuan PT Pertamina EP dalam memenuhi kewajibannya dengan cara membagi *current asset* dengan *current liabilities* selama tahun 2020 - 2022. 2. *Quick ratio* adalah mengitung *current asset* yang dimiliki PT Pertamina EP tanpa memperhitungkan *inventory* dengan jumlah *current liabilities* selama tahun 2020 - 2022. 3. *Cash ratio* adalah membandingkan *cash or equivalent* yang dimiliki PT Pertamina EP dengan *current liabilities* selama tahun 2020 - 2022.

Rentabilitas, 1. *Return on investment* menunjukkan *Earning After Tax (EAT)* yang diperoleh PT Pertamina EP dibandingkan dengan *Total Assets* yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. 2. *Return On Equity* menunjukkan perbandingan antara *Earning After Tax (EAT)* yang diperoleh PT Pertamina EP dengan *Shareholders' Equity*.

Jangkauan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Pertamina EP dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penulis menitik beratkan pada Laporan Keuangan selama 3 periode yaitu tahun

2020, 2021 dan 2022 yang berfokus pada kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas dan rentabilitas.

Rincian data yang diperlukan

Rincian data yang diperlukan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang masalah dan pemecahannya serta mempermudah pembahasan adalah sebagai berikut:

- a. Gambaran umum PT Pertamina EP.
- b. Struktur organisasi PT Pertamina EP.
- c. Neraca perusahaan per 31 Desember 2020, 2021 dan 2022.
- d. Laporan laba rugi untuk periode yang berakhir 31 Desember tahun 2020, 2021 dan 2022.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan, dihimpun dengan menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) melalui pengumpulan, pencatatan, dan pengkajian data sekunder berupa laporan keuangan PT Pertamina EP tahun 2020, 2021 dan 2022 yang telah dipublikasikan oleh *website* PT Pertamina EP.

Alat Analisis

1. Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. *Current ratio*

Rumus mencari rasio lancar atau *current ratio* menurut Kasmir (2017: 135) :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

- b. *Quick ratio* (rasio cepat)

Rumus mencari rasio cepat menurut Kasmir (2017: 137) :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

- c. *Cash ratio* (rasio kas)

Rumus *Cash ratio* menurut Kasmir (2017: 139) sebagai berikut :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Cash or Equivalent}}{\text{Current liabilities}}$$

2. Rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. *Return On Investment* (ROI)

Rumus *Return On Investment* (ROI) menurut Irham Fahmi (2020:142) :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

- b. *Return On Equity* (ROE)

Rumus *Return On Equity* (ROE) menurut Irham Fahmi (2020:142) adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholders' Equity}}$$

Pengujian hipotesis

1. Hipotesis diterima apabila kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2020 dilihat dari aspek likuiditas yang di proksi dari *Current ratio*.

- Hipotesis ditolak apabila kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2020 dilihat dari aspek likuiditas yang di proksi dari *Current ratio*.
2. Hipotesis diterima apabila kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2020 dilihat dari aspek likuiditas yang di proksi dari *Quick ratio*.
Hipotesis ditolak apabila kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2020 dilihat dari aspek likuiditas yang di proksi dari *Quick ratio*.
 3. Hipotesis diterima apabila kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2020 dilihat dari aspek likuiditas yang di proksi dari *Cash ratio*.
Hipotesis ditolak apabila kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2020 dilihat dari aspek likuiditas yang di proksi dari *Cash ratio*.
 4. Hipotesis diterima apabila kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2021 dilihat dari aspek likuiditas yang di proksi dari *Current ratio*.
Hipotesis ditolak apabila kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2021 dilihat dari aspek likuiditas yang di proksi dari *Current ratio*.
 5. Hipotesis diterima apabila kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2021 dilihat dari aspek likuiditas yang di proksi dari *Quick ratio*.
Hipotesis ditolak apabila kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2021 dilihat dari aspek likuiditas yang di proksi dari *Quick ratio*.
 6. Hipotesis diterima apabila kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2021 dilihat dari aspek likuiditas yang di proksi dari *Cash ratio*.
Hipotesis ditolak apabila kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2021 dilihat dari aspek likuiditas yang di proksi dari *Cash ratio*.
 7. Hipotesis diterima apabila kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2020 dilihat dari aspek rentabilitas yang di proksi dari *Return On Investment*.
Hipotesis ditolak apabila kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2020 dilihat dari aspek rentabilitas yang di proksi dari *Return On Investment*.
 8. Hipotesis diterima apabila kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2020 dilihat dari aspek rentabilitas yang di proksi dari *Return on equity*.
Hipotesis ditolak apabila kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2020 dilihat dari aspek rentabilitas yang di proksi dari *Return on equity*.
 9. Hipotesis diterima apabila kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2021 dilihat dari aspek rentabilitas yang di proksi dari *Return On Investment*.
Hipotesis ditolak apabila kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2021 dilihat dari aspek rentabilitas yang di proksi dari *Return On Investment*.

10. Hipotesis diterima apabila kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2021 dilihat dari aspek rentabilitas yang di proksi dari *Return on equity*.
Hipotesis ditolak apabila kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2021 dilihat dari aspek rentabilitas yang di proksi dari *Return on equity*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 : Hasil perhitungan rasio likuiditas dan rentabilitas

Alat Analisis	Tahun			Persentase Kinerja Tahun 2020-2022	Kinerja Tahun 2020-2022 Naik/Turun
	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)		
<i>Current ratio</i>	149	71	146	53.28	Naik
<i>Quick ratio</i>	138	64,4	137,5	60.18	Naik
<i>Cash ratio</i>	25,6	7,34	30,3	241.48	Naik
<i>Return On Investment</i>	2,55	6,41	6,5	152.78	Naik
<i>Return On Equity</i>	5,3	17,3	16,7	222.95	Naik

(Sumber : Data diolah, 2023)

Pembahasan

1. *Current ratio* pada tahun tahun 2020 sebesar 149 % mengalami penurunan sebesar 52,35 % pada tahun 2021 menjadi sebesar 71%. Terjadinya penurunan *current ratio* pada tahun 2020-2021 dikarenakan menurunnya nilai piutang usaha senilai \$ 370.310.000. Penurunan *current ratio* pada tahun 2020-2021 juga dikarenakan menurunnya kas dan setara kas disebabkan peningkatan pembayaran kepada pemerintah dan pembayaran dividen senilai \$ 104.055.000. Serta meningkatnya utang usaha kepada pihak ketiga sebesar senilai \$ 564.795.000 pada tahun 2021. Berdasarkan hasil diatas maka hipotesis pertama ditolak.
2. *Quick ratio* pada tahun tahun 2020 sebesar 138 % mengalami penurunan sebesar 53,33 % pada tahun 2021 menjadi sebesar 64,4 %. Terjadinya penurunan *quick ratio* pada tahun 2020-2021 dikarenakan menurunnya nilai piutang usaha senilai \$ 370.310.000, kas dan setara kas senilai \$ 104.055.000 serta meningkatnya utang senilai \$ 564.795.000 dan kenaikan persediaan senilai \$ 8.058.000 yang disebabkan oleh kenaikan persediaan material umum di akhir tahun 2021. Berdasarkan hasil diatas maka hipotesis kedua ditolak.
3. *Cash ratio* pada tahun tahun 2020 sebesar 25,6 % mengalami penurunan sebesar 71,33 % pada tahun 2021 menjadi sebesar 7,34 %. Terjadinya penurunan *cash ratio* pada tahun 2020-2021 dikarenakan menurunnya kas dan setara kas disebabkan peningkatan pembayaran kepada pemerintah dan pembayaran dividen senilai \$ 104.055.000. serta meningkatnya utang usaha senilai \$ 564.795.000 pada tahun 2021. Berdasarkan hasil diatas maka hipotesis ketiga ditolak.
4. *Current ratio* pada tahun 2021 adalah sebesar 71 % mengalami peningkatan sebesar 105,63 % pada tahun 2022 menjadi sebesar 146 %. Peningkatan *current ratio* pada tahun 2021-2022 disebabkan meningkatnya kas dan setara kas senilai \$ 233.459.000 yang disebabkan oleh penerimaan dari kas operasi, *VAT reimbursemet* dan keputusan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar, meningkatnya piutang usaha yang terdiri dari piutang pihak ketiga dan piutang pihak berelasi senilai \$ 459.910.000

- serta menurunnya utang usaha kepada pihak ketiga senilai \$ 807.168.000 pada tahun 2022. Berdasarkan hasil diatas maka hipotesis keempat diterima.
5. *Quick ratio* pada tahun 2021 adalah sebesar 64,4 % mengalami peningkatan 113,51 % pada tahun 2022 menjadi sebesar 137,5 %. Peningkatan *quick ratio* pada tahun 2020-2022 disebabkan meningkatnya kas dan setara kas senilai \$ 233.459.000 , piutang usaha senilai \$ 459.910.000 serta menurunnya persediaan senilai \$ 4.055.000 karena penurunan persediaan material umum di akhir tahun 2022 dan utang usaha senilai \$ 807.168.000 pada tahun 2022. Berdasarkan hasil diatas maka hipotesis kelima diterima.
 6. *Cash ratio* pada tahun 2021 adalah sebesar 7,34 % mengalami peningkatan 312,81 % pada tahun 2022 menjadi sebesar 30,3 %. Peningkatan *cash ratio* pada tahun 2021-2022 dikarenakan menurunnya kas dan setara kas senilai \$ 104.055.000 yang disebabkan peningkatan pembayaran kepada pemerintah dan pembayaran dividen, serta menurunnya utang usaha sebesar \$ 807.168.000 pada tahun 2022. Berdasarkan hasil diatas maka hipotesis keenam diterima.
 7. *Return on invesment* pada tahun 2020 adalah sebesar 2,55% mengalami peningkatan 151,37 % pada tahun 2021 menjadi sebesar 6,41 %. Peningkatan *return on invesment* pada tahun 2020-2021 disebabkan meningkatnya laba bersih senilai \$ 281.197.000 peningkatan laba bersih disebabkan oleh kenaikan pendapatan dan penurunan beban usaha. Peningkatan *return on invesment* pada tahun 2020-2021 juga dikarenakan menurunnya jumlah total aset senilai \$ 245245.000 yang disebabkan oleh penurunan aset lancar dengan bagian terbesar yaitu penurunan piutang usaha kepada pihak berelasi pada tahun 2021. Berdasarkan hasil diatas maka hipotesis ketujuh diterima.
 8. *Return on equity* pada tahun 2020 adalah sebesar 5,3 % mengalami peningkatan 226,42 % pada tahun 2021 menjadi sebesar 17,3%. Peningkatan *return on equity* pada tahun 2020-2021 disebabkan meningkatnya laba bersih perusahaan senilai \$ 281.197.000 ditahun 2021 dan menurunnya jumlah ekuitas perusahaan senilai \$ 954.569,000 dibandingkan tahun 2020 disebabkan oleh penurunan saldo laba. Berdasarkan hasil diatas maka hipotesis kedelapan diterima.
 9. *Return on invesment* pada tahun 2021 adalah sebesar 6,41 % mengalami peningkatan 1,40 % pada tahun 2022 menjadi sebesar 6,5 %. Peningkatan *return on invesment* pada tahun 2021-2022 disebabkan meningkatnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan senilai \$ 5.053.000 karena kenaikan pendapatan usaha pada tahun 2022. Berdasarkan hasil diatas maka hipotesis kesembilan diterima.
 10. *Return on equity* pada tahun 2021 adalah sebesar 17,3% mengalami penurunan 3,47 % pada tahun 2022 menjadi sebesar 0,167 atau 16,7 %. Penurunan *return on equity* pada tahun 2021-2022 disebabkan meningkatnya jumlah ekuitas ditahun 2022 yaitu senilai \$ 132.574.000 disebabkan oleh peningkatan saldo laba tahun 2022. Berdasarkan hasil diatas maka hipotesis kesepuluh ditolak.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis dan pembahasan mengenai likuiditas dan rentabilitas tahun 2020-2022 pada PT Pertamina EP, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama ditolak karena kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2020 dilihat dari aspek likuiditas yang di proksi dari *Current ratio*.

2. Hipotesis kedua ditolak karena kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2020 dilihat dari aspek likuiditas yang di proksi dari *quick ratio*.
3. Hipotesis ketiga ditolak karena kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2020 dilihat dari aspek likuiditas yang di proksi dari *cash ratio*.
4. Hipotesis keempat diterima karena kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2021 dilihat dari aspek likuiditas yang di proksi dari *current ratio*.
5. Hipotesis kelima diterima karena kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2021 dilihat dari aspek likuiditas yang di proksi dari *quick ratio*.
6. Hipotesis keenam diterima karena kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2021 dilihat dari aspek likuiditas yang di proksi dari *cash ratio*.
7. Hipotesis ketujuh diterima karena kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2020 dilihat dari aspek rentabilitas yang di proksi dari *Return On Investment*.
8. Hipotesis kedelapan diterima karena kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2020 dilihat dari aspek rentabilitas yang di proksi dari *Return On Equity*.
9. Hipotesis kesembilan diterima karena kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2021 dilihat dari aspek rentabilitas yang di proksi dari *Return On Investment*.
10. Hipotesis kesepuluh ditolak karena kinerja keuangan PT Pertamina EP tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun 2021 dilihat dari aspek rentabilitas yang di proksi dari *Return on equity*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran berikut ini:

- a. Perusahaan diharapkan dapat mempertahankan liabilitas berdasarkan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* dan rentabilitas berdasarkan *return on invesment* dan *return on equity* yang telah dicapai, untuk dimasa datang agar dapat meningkatkan rasio tersebut diatas sehingga mencapai nilai rata-rata standar industri yang ditetapkan.
- b. Bagi peneliti dengan topik sejenis disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan memasukan rasio keuangan lain yang dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan menggunakan jangka waktu terbaru.

REFERENCES

- Fahmi, Irham. 2020. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ketujuh. Bandung : CV. Alfabeta.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kesepuluh. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Munawir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Cetakan Ke Tujuh belas. Yogyakarta: LIBERTY YOGYAKARTA.
- Sutrisno. 2017. Manajemen Keuangan, Teori Konsep Dan Aplikasi. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Yogyakarta : EKONISIA.